

PENGARUH KEGIATAN MAGRIB MENGAJI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Mukarom^{1*}, Dasep Gumilar², Bubun Sehabudin³, Evi Erfiyana⁴, Ika Kartika⁵, Opan Arifudin⁶

¹STIT At-Taqwa KPAD Bandung, Indonesia

^{2,3,4}STAI KH Badruzzaman, Indonesia

⁵Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia

⁶STIT Rakeyan Santang, Indonesia

mukaromelmahally2@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh putusan dari Menteri Agama Republik Indonesia yang telah membuat suatu gerakan Magrib Mengaji untuk menghadapi kekhawatiran pemerintah terhadap kemerosotan umat yang kini telah dirasakan terutama kepada anak-anak penerus bangsa, mengingat pelajaran agama disekolah sangat terbatas. Sehingga apakah kegiatan Magrib Mengaji ini dapat membantu mengembangkan prestasi belajar siswa di bidang keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 103 Coblong. Teknik Penelitian pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan pengambilan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sebanyak 38 orang dengan prosentase 46,7% mengikuti kegiatan magrib mengaji dengan sangat baik, dan sebanyak 40 orang dengan prosentase 49,4% mengikuti kegiatan magrib mengaji dengan kategori sedang, sedangkan 3 orang dengan prosentase 3,7% memiliki kategori rendah terhadap kegiatan magrib mengaji. 2) Siswa yang berjumlah 21 orang (27%) memiliki prestasi belajar pada aspek kognitif dengan kategori rendah, sedangkan 45 orang atau 57% dengan kategori sedang, dan 10 orang atau 12,3% memiliki prestasi belajar bidang kognitif dengan kategori sangat baik. 3) Pada aspek Afektif 23 Orang atau 28,4% dengan kategori baik, sedangkan 58 orang atau 71,6% dalam kategori sangat baik. 4) Pada aspek Psikomotorik sebanyak 21 orang atau 27 % tingkat prestasi rendah, sedangkan 45 orang atau 57 % dengan kategori sedang, dan 10 siswa atau 12,3 % dengan kategori sangat baik. 5) Ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan magrib mengaji terhadap prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti, hal ini berdasarkan dengan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) kurang dari 0,5 maka hipotesis alternatif (Ha) di terima. 0,000.

Kata Kunci: Kegiatan Magrib Mengaji, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

Abstrack: This research is motivated by the decision of the Minister of Religious Affairs of the Republic of Indonesia who has created a Magrib Mengaji movement to address the government's concerns about the decline of the people who are now being felt, especially among the nation's future children, considering that religious lessons in schools are very limited. So, whether this Magrib Mengaji activity can help develop students' learning achievements in the field of religion. This research uses a correlational method with a quantitative research approach and simple linear regression analysis. This research was conducted at SD Negeri 103 Coblong. The research techniques for data collection used are observation, interviews, and questionnaires. The results of the study show that: 1) A total of 38 people with a percentage of 46.7% participated in the Magrib Mengaji activity very well, and as many as 40 people with a percentage of 49.4% participated in the Magrib Mengaji activity with a moderate category, while 3 people with a percentage of 3.7% have a low category towards the Magrib Mengaji activity. 2) 21 students (27%) have learning achievements in the cognitive aspect with a low category, while 45 people or 57% with a medium category, and 10 people or 12.3% have learning achievements in the cognitive field with a very good category. 3) In the Affective aspect, 23 people or 28.4% are in the good category, while 58 people or 71.6% are in the very good category. 4) In the Psychomotor aspect, 21 people or 27% have low achievement levels, while 45 people or 57% are in the medium category, and 10 students or 12.3% are in the very good category. 5) There is a significant influence between the activities of Maghrib recitation on the learning achievements of PAI and Budi Pekerti, this is based on the results of calculations that show that the significance value is 0.000. Because the probability (0.000) is less than 0.5, the alternative hypothesis (Ha) is accepted. 0.000.

Keywords: *Maghrib Recitation Activities, Learning Achievements, Islamic Religious Education.*

Article History:

Received: 28-04-2024

Revised : 27-05-2024

Accepted: 30-06-2024

Online : 30-07-2024

A. LATAR BELAKANG

Di Indonesia telah hadir keputusan pemerintah khususnya keputusan dari Menteri Agama Republik Indonesia yang telah membuat suatu gerakan Magrib Mengaji yang kini biasa disebut dengan Gemar Mengaji (Putusan Menteri Agama RI, Nomor 150 Tahun 2013 bahwa kiranya hal tersebut dibuat atas kekhawatiran pemerintah, khususnya kementerian agama terhadap kemerosotan umat yang kini telah di rasakan bukan hanya orang dewasa saja tapi anak-anak penerus bangsapun menjadi sasaran utama atas kemajuan zaman yang kian mengkhawatirkan apabila tidak dapat di kontrol.

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang sangat berharga. Prayitno dalam (Waluyo, 2024) menjelaskan bahwa untuk membentuk generasi penerus bangsa yang unggul dan berkualitas, diperlukan penanaman pendidikan serta jiwa keagamaan yang baik. Mereka harus belajar dan menyiapkan diri sendiri untuk menghadapi era baru itu dengan sikap dan kemampuan yang tepat dan memadai yaitu kemampuan mengantisipasi, mengakomodasi, mereorientasi dan menangani masalah.

Gerakan magrib mengaji menjadi langkah afektif untuk memfilter budaya dan perkembangan zaman juga dari berkembangnya teknologi yang apabila tidak disikapi dengan bijak akan melunturkan nilai akidah sebagai muslim. Selain itu kegiatan gerakan magrib mengaji menjadi hal penting, mengingat pelajaran agama disekolah sangat terbatas termasuk porsi pelajaran mengaji Al-Qur'an, yang mana Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh manusia, sebagaimana firman Allah yang artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Q.S Al-Qomar: 17)

Sehingga sepatutnya mengaji Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya: "Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhori)

Imam Jafar Ash Shadiq mengatakan: "seyogyanya orang mukmin tidak meninggalkan dunia sehingga ia mempelajari Al-Qur'an atau sedang mengajarkannya."

Sedang maksud kegiatan magrib mengaji yang dimaksud bukan hanya membaca Al-Qur'an saja tetapi mencakup segala aspek, bukan hanya tilawahnya tetapi terjemah dan tafsir, juga pengamalan segala bidang kegiatan sehari-hari berdasarkan tuntunan AL-Qur'an.

Dikutip dari salah satu portal media online Gubernur Jawa Barat (Saat Dijabat Ridwal Kamil. Menerangkan alasan diluncurkannya salah satu program unggulan yaitu magrib mengaji sebagai berikut: "Menurut Emil, gerakan ini mencoba mendorong perilaku positif masyarakat terutama anak muda. Daripada nongkrong tidak jelas main HP kelamaan, bergaul dan mengkonsumsi informasi yang menghabiskan waktu," imbuhnya. Targetnya minimal pada saat waktu magrib hingga isya warga datang ke

masjid untuk mengaji. Emil menerangkan, harus ada sistem yang dilakukakan untuk anak dan remaja maupun orangtua. Harapannya sampai suatu saat nanti muslim di Jabar tidak ada yang buta huruf Alquran. Sehingga lanjut Emil, gerakan magrib mengaji ini bagian dari persiapan untuk membentengi generasi muda yang akan menjadi pemimpin di masa depan. Kalau ada masalah dengan generasi muda nanti, pemimpin jangan sampai di salahkan karena tidak mempersiapkan dinamika yang sudah ada.” (Republika, 7/12/18)

Seyogyanya kegiatan magrib mengaji yang dicanangkan pemerintah, sedikitnya telah membuka peluang sebagai wadah untuk menjawab kekhawatiran para orang tua akan keberlangsungan pendidikan anak-anaknya. Selain itu kegiatan magrib mengaji diharapkan dapat membantu kegiatan belajar keagamaan di sekolah. Sehingga sebagian besar peserta didik di SD Negeri 103 pun mengikuti kegiatan mengaji yang diadakan dilingkungan rumahnya. Bagi SD Negeri 103 Coblong kegiatan tersebut diharapkan dapat menunjang prestasi anak khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah yang kini telah di tambah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Prestasi belajar menurut Ahmad Susanto dalam (Arifudin, 2022) merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran yang biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Senada dengan pendapat tersebut Sutratinah Tirtonegoro dalam (Kartika, 2020) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Winkel dalam (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu adanya pengalaman yang didapatkan siswa sebagai capaian hasil belajar yang akan diidentifikasi melalui sikap, kecakapan, dan keterampilan melalui tes atau non tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Nilai yang diperoleh siswa dapat dijadikan sebagai tolak ukur utama untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi pelajaran yang didipatkannya selama mengikuti proses pembelajaran.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor hal tersebut sesuai dengan pendapat Wasliman dalam (Arifudin, 2021) yang mengatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, seperti kecerdasan, kesehatan, ketekunan, sikap, kondisi fisik, perhatian, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, seperti faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana kontribusi kegiatan magrib mengaji yang diikuti oleh peserta didik SDN 103 Coblong terhadap prestasi belajar PAI di sekolah. Sehingga berdasarkan hal tersebut penulis menetapkan dan berusaha mengangkat judul skripsi “Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 103 Coblong”.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Noviana, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Ridwan dan Tita dalam (Arifudin, 2020) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka dan statistik. Adapun menurut Sugiyono dalam (Tanjung, 2020) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.

Variabel penelitian, dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Dimana variabel X adalah kegiatan magrib mengaji dan variabel Y adalah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Peserta didik laki-laki dan perempuan di SDN 103 Coblong yang beragama muslim berjumlah 454 peserta didik. Untuk menentukan jumlah sampelnya penulis berpedoman pada kaidah yang dikemukakan oleh Arikunto dalam bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih besar dapat di ambil 10-15 % atau 20-25 %. Berdasarkan hal itu, maka penulis mengambil sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi 454 peserta didik sehingga yang akan diteliti sejumlah 90 - 100 peserta didik.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis pengaruh kegiatan magrib mengaji terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Suryana, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Wahrudin, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Kartika, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan pengaruh kegiatan magrib mengaji terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Rusmana, 2020). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Sofyan, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Syofiyanti, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (As-Shidqi, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh kegiatan magrib mengaji terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti. Lebih lanjut Winarno Surakhmad dalam (Supriani, 2024) menjelaskan bahwa teknik ini dilakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian, guna meninjau dan mencatat serta mengontrol keadaan lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diambil dari perilaku subyek penelitian dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Arikunto dalam (Supriani, 2023) menjelaskan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dalam arti laporan tentang dirinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui. Angket akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur yang diajukan kepada siswa sebagai responden.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Kartika, 2021). Wawancara ini dilakukan terhadap guru PAI di sekolah dimana peserta didik dapat menerima hasil penilaian dari bidang prestasi akademik tertulis.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Kartika, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Ulfah, 2021) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Arif, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu pengaruh kegiatan magrib mengaji terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti. Pada pengumpulan data ini sample peserta didik SD Negeri 103 akan di kumpulkan data capaian nilai akademik di sekolah yang kemudian akan di bandingkan dengan sampel acak capaian akademik temannya yang tidak mengikuti kegiatan magrib mengaji di sekolahnya.

Moleong dikutip (Paturachman, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian

data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2023), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rifky, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sappaile, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah menyebarkan angket kepada 81 siswa untuk mengetahui kegiatan magrib mengaji siswa. Hal ini terdiri dari 20 soal dan 4 alternatif jawaban untuk variabel kegiatan magrib mengaji siswa didapat skor maksimum $20 \times 4 = 80$ dan skor minimum $20 \times 1 = 20$. Adapun skor jawaban alternatif adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Skor Jawaban Kegiatan Magrib Mengaji

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

(Sumber: Sugiono, 2009:205)

Dari angket yang telah disebarkan oleh peneliti didapat skor maksimum 80 dan skor minimum adalah 20 yang kemudian ditetapkan interval. Untuk mengetahui tingkat kegiatan magrib mengaji siswa, peneliti membuat klasifikasi jumlah skor jawaban responden dengan 4 kriteria yaitu sangat baik, baik, sedang dan buruk. Untuk menentukan interval menggunakan rumus (Subhana, 2005:38):

$$i = \frac{(X_t - X_r) + 1}{x_i}$$

x_i

Keterangan:

i : Panjang kelas Interval

x_r : Nilai Terendah

x_t : Nilai Tertinggi

x_i : Kelas Interval

$$i = \frac{(80 - 20) + 1}{4}$$

4

$$i = \frac{60 + 1}{4}$$

$$i = \frac{61}{4}$$

$$i = 15,25 (15)$$

Selanjutnya untuk Analisa Teknik presentasi menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Angka Presentasi

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N : Jumlah siswa

Dari pengukuran tersebut dapat dibuat table sebagai berikut:

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Tentang Kegiatan Magrib Mengaji

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	20 – 34	Buruk	0	0%
2	35 – 49	Sedang	3	3,7%
3	50 – 64	Baik	40	49,4%
4	65 – 80	Sangat baik	38	46,9%

Sumber: Data primer (angket) diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa klasifikasi jawaban siswa dari angket kegiatan magrib mengaji siswa di bagi menjadi 4 kategori yaitu buruk (skor 20 - 34), sedang (35 - 49), baik (50 - 64) dan sangat baik (65 - 80). Hasil pengelolaan data secara statistik dapat diketahui bahwa kegiatan magrib mnegaji di SDN 103 Coblong dalam kategori sedang, baik dan sangat baik, dengan kategori kategori sedang 3,7% dengan jumlah 3 responden siswa, baik 49,4% dengan jumlah responden 40 siswa, dan kategori sangat baik 46,9% dengan jumlah responden 38 siswa.

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar kognitif siswa, peneliti membuat klasifikasi jumlah skor dengan 4 kriteria yaitu sangat baik, baik, sedang dan rendah. Untuk menentukan interval psikomotorik menggunakan rumus:

$$i = \frac{(X_t - X_r) + 1}{xi}$$

xi

Keterangan:

i : Panjang kelas Interval

xr : Nilai Terendah

xt : Nilai Tertinggi

xi : Kelas Interval

$$i = \frac{(97 - 83) + 1}{4}$$

$$i = \frac{14 + 1}{4}$$

$$i = \frac{15}{4}$$

$$i = 3,7 (4)$$

Selanjutnya untuk teknik analisa presentasi menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Angka Presentasi

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N : Jumlah siswa

Tabel 1.3
Klasifikasi Nilai Prestasi Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	83 – 86	Buruk	21	27%
2	87 – 90	Sedang	45	57%
3	91 – 94	Baik	10	12,3%
4	95 – 97	Sangat baik	3	3,7%
Jumlah			81	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa prestasi belajar kognitif, mata pelajaran PAI di SDN 103 Coblong Bandung adalah sebagai berikut:

- Kategori rendah dengan skor 83-86 sebanyak 21 orang atau 27%.
- Kategori sedang dengan skor 87-90 sebanyak 45 orang atau 57%.
- Kategori baik dengan skor 91-94 sebanyak 10 orang atau 12,3%.
- Kategori sangat baik dengan skor 95-97 sebanyak 3 orang atau 3,7%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori sedang.

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar psikomotorik siswa, peneliti membuat klasifikasi jumlah skor dengan 4 kriteria yaitu sangat baik, baik, sedang dan rendah. Untuk menentukan interval psikomotorik menggunakan rumus:

$$i = \frac{(X_t - X_r) + 1}{xi}$$

Keterangan:

i : Panjang kelas Interval

xr : Nilai Terendah

xt : Nilai Tertinggi

xi : Kelas Interval

$$i = \frac{(98 - 84) + 1}{4}$$

$$i = \frac{14 + 1}{4}$$

$$i = 15$$

$$i = 3,7 (4)$$

Selanjutnya untuk teknik analisa presentasi menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Angka Presentasi

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N : Jumlah siswa

Tabel 1.4
Klasifikasi Nilai Prestasi Belajar Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	84 – 87	Buruk	21	27%
2	88 – 91	Sedang	45	57%
3	92 – 95	Baik	10	12,3%
4	96 – 98	Sangat baik	3	3,7%
Jumlah			81	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa prestasi belajar psikomotorik, mata pelajaran PAI di SDN 103 Coblong Bandung adalah sebagai berikut:

- Kategori rendah dengan skor 83-86 sebanyak 21 orang atau 27%.
- Kategori sedang dengan skor 87-90 sebanyak 45 orang atau 57%.
- Kategori baik dengan skor 91-94 sebanyak 10 orang atau 12,3%.
- Kategori sangat baik dengan skor 95-97 sebanyak 3 orang atau 3,7%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar psikomotorik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori sedang.

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar afektif siswa, peneliti membuat klasifikasi jumlah skor prestasi belajar afektif responden dengan 2 kriteria yaitu baik dan sangat baik, untuk menentukan persentasi menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Angka Presentasi

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N : Jumlah siswa

Tabel 1.5
Klasifikasi Nilai Prestasi Belajar Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	3	Baik	23	28,4%
2	4	Sangat baik	58	71,6%
Jumlah			81	100%

Uji validitas merupakan analisis untuk mengetahui apakah ada jumlah pertanyaan atau item mampu mengungkapkan variable yang diungkapkan. Pengujian ini diukur dengan koefisien korelasi product moment dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Sedangkan reabilitas adalah uji yang digunakan pengukuran ulang dalam penelitian teknik yang digunakan adalah koefisien alpha. Sedangkan kriteria dari uji alpha ini menurut arikunto jika alpha di atas 0,60 (60%) maka dianggap reliable atau layak.

Dari 20 item soal, setelah diuji validitas dengan program SPSS V22 for windows untuk variabel kegiatan magrib mengaji (X) semua item dinyatakan valid.

Tabel 1.6
Reabilitas Instrumen Kegiatan Magrib Mengaji (X)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	20

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukan semua item pertanyaan variabel kegiatan magrib mengaji (x) memiliki signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak dan mempunyai koefisien korelasi 0,815. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semua item pertanyaan kegiatan magrib mengaji (x) adalah valid dan reliable dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Analisis data dilakukan dengan SPSS V22 for windows Adapun untuk mengetahui pengaruh kegiatan magrib mengaji (x) terhadap prestasi belajar (y) dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.7
Uji Linieritas Data

ANOVA Table

	Sig.
PRESTASI BELAJAR * Between Groups (Com KEGIATAN MAGRIB bined)	.415
Linear ity	.253
Deviat ion from Linear ity	.426
Within Groups	
Total	

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai sig. deviation from linierity $>0,05$ maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variable terikat (Y).
- Jika nilai sig. deviation from linierity $<0,05$ maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variable terikat (Y).

Ternyata nilai sig. deviation from linierity $>0,05$ yaitu 0,426 sehingga data variabel X dan Y memiliki hubungan linier sehingga dapat melanjutkan penelitian selanjutnya.

Tabel 1.8
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardiz ed Residual
N	81
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000
Std. Deviation	2.74320276
Absolute	.067

Most Differences	Extreme Positive	.067
	Negative	-.048
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas metode one kormogolov-smirnov diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan nilai residual pada data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai sig. deviation from linierity $< 0,05$ maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variable terikat (Y)
- Jika nilai sig. deviation from linierity $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variable terikat (Y)

Dari output data tabel diatas diketahui bahwa nilai F hitung = 38,017 dengan tingkat signifikasi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel kegiatan magrib mengaji (x) terhadap variabel prestasi belajar (y).

Tabel 1.9
Persentase Regresi Linier Kognitif Data
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.325	.316	2.696

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Magrib Mengaji

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,570 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,325 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kegiatan magrib mengaji) terhadap variabel terikat (prestasi belajar siswa) adalah 32,5%.

Tabel 1.10
Uji Regresi Linier Sederhana Psikomotorik Data
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	276.280	1	276.280	38.017	.000 ^b
	Residual	574.115	79	7.267		
	Total	850.395	80			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kegiatan Magrib Mengaji

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai sig. deviation from linierity $<0,05$ maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variable terikat (Y).
- Jika nilai sig. deviation from linierity $>0,05$ maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variable terikat (Y).

Dari output data tabel diatas diketahui bahwa nilai F hitung = 38,017 dengan tingkat signifikasi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel kegiatan magrib mengaji (x) terhadap variabel prestasi belajar (y).

Tabel 1.11
Persentase Regresi Linier Psikomotorik Data
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.325	.316	2.696

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Magrib Mengaji

c. Dependent Variable: Prestasi Belajar

F.

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,570 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,325 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kegiatan magrib mengaji) terhadap variabel terikat (prestasi belajar siswa) adalah 32,5%.

Tabel 1.12
Uji Regresi Linier Sederhana Afektif Data

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.342	1	7.342	63.543	.000 ^b
	Residual	9.128	79	.116		

Total	16.469	80			
-------	--------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Afektif

b. Predictors: (Constant), kegiatan Magrib mengaji

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai sig. deviation from linierity $< 0,05$ maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variable terikat (Y). Jika nilai sig. deviation from linierity $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variable terikat (Y)

Dari output data tabel diatas diketahui bahwa nilai F hitung = 63,543 dengan tingkat signifikasi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel kegiatan magrib mengaji (x) terhadap variabel prestasi belajar (y).

Tabel 1.13
Persentase Regresi Linier Afektif Data
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.446	.439	.340

a. Predictors: (Constant), kegiatan Magrib mengaji

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Afektif

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,668 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,446 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kegiatan magrib mengaji) terhadap variabel terikat (prestasi belajar siswa) adalah 44,6%.

Pembahasan

Dari penelitian terhadap peserta didik kelas 4A, 5A dan 5B tahun pelajaran 2019/2020 dengan populasi 452 peserta didik, dengan pengambilan sample sebanyak 81 peserta didik. Diketahui hasil pengolahan data secara statistic bahawa tingkat kegiatan magrib mengaji siswa mendapat skor tertinggi dari angket yang telah disebarkan yaitu dengan skor 80 dan skor terendah 20. Berdasarkan data, dinyatakan bahwa kegiatan magrib mengaji siswa tergolong sedang dengan persentase 3,7% sedang atau sekitar 3 orang peserta didik tergolong baik 49,4% atau sekitar 40 orang dan kategori sangat baik dengan perentase 46,9% atau sekitar 38 peserta didik.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan magrib mengaji yang dilakukan oleh kelas 4A, 5A dan 5B di SDN 103 Coblong Bandung tergolong baik yaitu dengan hasil persentase tertinggi sebesar 49,4%. Dengan mempelajari Pendidikan agama islam secara intens dapat menghasilkan output yang baik terhadap prestasi belajar khususnya pelajaran PAI yang mana hampir didominasi siswa SDN 103 Coblong Bandung mengikuti kegiatan magrib mengaji dilingkungan rumah untuk menunjang kekurangan jam pelajaran PAI di SDN 103 Coblong Bandung.

Berdasarkan hasil pnelitian menunjukan bahwa dari 81 siswa kelas 4A, 5A dan 5B

di SDN 103 Coblong Bandung yang menjadi sampel penelitian. Diperoleh dari aspek kognitif, siswa dalam kategori rendah sebanyak 21 siswa (27%), kategori sedang sebanyak 45 (57%), kategori baik 10 siswa (12,3%) dan kategori sangat baik 3 siswa (3,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada aspek kognitif termasuk dalam kategori sedang. Dari aspek Afektif diperoleh 23 siswa (28,4%) dalam katgori baik, 58 siswa (71,6%) dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada aspek afektif termasuk dalam kategori sangat baik. Dari aspek Psikomotorik diperoleh siswa dalam kategori rendah sebanyak 21 siswa (27%), kategori sedang sebanyak 45 (57%), kategori baik 10 siswa (12,3%) dan kategori sangat baik 3 siswa (3,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada aspek kognitif termasuk dalam kategori sedang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa dan pembahasan hasil penelitian mengenai kegiatan magrib mengaji terhadap prestasi belajar siswa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kegiatan magrib mengaji siswa kelas 4A, 5A dan 5B di SDN 103 Coblong Bandung tergolong sedang dengan prosentase 3,7% atau sekitar 3 siswa dan kategori baik dengan prosentase 49,4% atau sekitar 40 peserta didik. Sedangkan kategori sangat baik prosentase 46,7% atau sekitar 38 orang.
- b. Prestasi belajar PAI siswa kelas 4A,5A,5B, diperoleh dari aspek kognitif, dalam kategori rendah sebanyak 21 siswa (27%), kategori sedang sebanyak 45 siswa (57%), kategori baik 10 siswa (12,3%) dan kategori sangat baik sebanyak 3 siswa (3,7%). Dari aspek Afektif diperoleh 23 siswa (28,4%) dalam katgori baik, 58 siswa (71,6%) dalam kategori sangat baik dan dari aspek psikomotorik diperoleh dalam kategori rendah sebanyak 21 siswa (27%), kategori sedang sebanyak 45 siswa (57%), kategori baik 10 siswa (12,3%) dan kategori sangat baik sebanyak 3 siswa (3,7%).
- c. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui untuk variable kegiatan magrib mengaji siswa terhadap prestasi belajar PAI aspek kognitif dan afktif di peroleh nilai signifikansi 0,000. Oleh karena nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternative (Ha) diterima. Yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan magrib mengaji terhadap prestasi belajar PAI. Dengan prosentasi pada aspek kognitif dan psikomotorik sebesar 32,5% sedang pada aspek afektif sebesar 44,6%.

Diharapkan pihak sekolah dapat terus mendukung dan bekerja sama dengan masjid/mushola setempat untuk mengadakan kegiatan Magrib Mengaji secara terstruktur dan berkelanjutan, sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal yang mendukung pencapaian prestasi siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Guru dapat menjadikan kegiatan Magrib Mengaji sebagai salah satu referensi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kerja sama antara guru dan orang tua dalam memantau keikutsertaan siswa dalam kegiatan tersebut dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Diharapkan orang tua lebih aktif mendorong dan memfasilitasi anak untuk ikut serta dalam kegiatan Magrib Mengaji. Dengan keterlibatan orang tua, anak akan merasa lebih didukung dalam menyeimbangkan pendidikan formal dan keagamaan. Siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan Magrib Mengaji dengan sungguh-sungguh, tidak hanya sebagai rutinitas, tetapi sebagai sarana meningkatkan

pemahaman agama dan membentuk karakter positif yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar dan variabel tambahan seperti minat belajar, lingkungan keluarga, atau metode pembelajaran. Ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu kami dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga hasil penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai tujuan dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208.

<https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>

- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.